

JENIS-JENIS RIPARIAN SUNGAI MAHATO KAWASAN RAWA SERIBU KABUPATEN ROKAN HULU

Ria Karno^{1*}, Rina Safitri²

^{1,2} Prodi Pendidikan Biologi, Universitas Pasir Pengaraian

*Corresponding author: ria_karno@ymail.com

Abstract

The purpose of this study find out the types in Seribu swampland of the Mahato river in northern Tambusai District. This research has been conducted since Oktober until November 2020. By using the survey method and purposive sampling. The population of this study is all riparian plants on the of the Mahato river. The samples in this study are riparian plants in selected locations. The samples obtained will be identify by describing its morphological characteristics. The results of the research of riparian vegetation types can be concluded that the types of riparian vegetation found in the mahato river swampland area of north Tambusai North Rokan Hulu Regency consisting of 36 species, spread over 21 families. For seedling levels amounted to 553 individuals, stakes totaled 69 individuals and poles totaled 15 individuals with a total number of individuals as many as 637 individuals.

Keywords: Types, Purposive sampling, Rawa Seribu, Mahato river, Riparian Vegetation

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam hayati dan keanekaragaman jenis flora dan fauna yang terdapat diseluruh wilayah Nusantara. Kekayaan alam ini harus dilindungi dan dilestarikan sehingga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk kepentingan dimasa yang akan datang. Dalam keberadaanya tumbuhan merupakan karunia Tuhan Yang Maha Esa yang dapat dikelola secara bijaksana, sehingga selain dapat dimanfaatkan juga dapat dilestarikan (Sriastuti, Ratna dan Gusti, 2018: 147).

Tumbuhan mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia terutama masyarakat pada umumnya hidup bergantung dengan keadaan dan kondisi yang ada disekitarnya khususnya dalam hal pangan. Tumbuhan yang berpotensi sebagai bahan pangan merupakan tumbuhan yang memiliki organ atau bagian yang dapat dimanfaatkan untuk dikonsumsi manusia dengan cara diolah maupun dimakan mentah karena mengandung nutrisi yang baik untuk tubuh dan tidak beracun. Pengembangan tumbuhan pangan khususnya pangan liar sering dilakukan oleh masyarakat lokal untuk kebutuhan sendiri (Prabaningrum, Ary dan Fibria, 2018: 26).

Tumbuhan merupakan hasil evolusi adaptasi terhadap kehidupan terrestrial karenanya tumbuhan memiliki akar yang kuat dan bercabang-cabang, fungsi perakaran tersebut adalah untuk mendapatkan air dan nutrien dari dalam tanah. Tumbuhan juga memiliki stomata yang kecil untuk meminimalisasi terjadinya kehilangan air melalui evaporasi sebagai organisme terrestrial yang hidup pada substrat berupa tanah, bebatuan, pasir dan berbagai macam substrat lainnya. Namun beberapa spesies tumbuhan merupakan organisme akuatik atau tumbuhan air yang memiliki morfologi, anatomi dan fisiologi yang berbeda dengan tumbuhan terrestrial. Struktur ini teradaptasi dengan cara hidupnya di perairan sungai disebut tumbuhan Riparian (Kurniawan, 2008: 1-6).

Riparian termasuk sebagai daerah konservasi khusus yang perlu dipertahankan vegetasi aslinya. Upaya restorasi vegetasi riparian di berbagai negara khususnya negara-negara maju telah banyak dilakukan mengingat pentingnya fungsi dan manfaat vegetasi riparian. Kebijakan konservasi termasuk konservasi riparia sebagai area konservasi di Indonesia belum menjadi prioritas akibat desakan ekonomi. Vegetasi

riparian semakin menyusut yang berdampak pada penurunan keanekaragaman hayati dan hilangnya fungsi vegetasi riparian tersebut (Bando, Ratna dan Marnix, 2016: 8). Tumbuhan riparian yang diteliti terdapat disalah satu daerah Kabupaten yaitu Rokan Hulu. Di Kabupaten Rokan Hulu terdapat beberapa Kecamatan yaitu Kecamatan Bangun Purba, Bonai Darussalam, Kabun, Kepenuhan Hulu, Kepenuhan, Kunto Darussalam, Pagaran Tapah Darussalam, Pendalian IV Koto, Rambah Hilir, Rambah Samo, Rambah, Rokan IV Koto, Ujung Batu, Tandun, Tambusai Utara dan Tambusai.

Mahato merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Tambusai Utara, Kabupaten RokanHulu, Provinsi Riau, Indonesia. Kawasan Rawa seribu yang terletak di desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu. Sungai mahato di awal dulu masih bersih dan asri dengan kondisi air yang sangat jernih sehingga masyarakat sekitar bisa menggunakan air sungai untuk kebutuhan sehari-hari sehingga sungai Mahato merupakan salah satu kawasan konservasasi Ikan Arwana jenis Golden Red. Dan apabila sungai banjir organisme-organisme yang hidup di dalamnya seperti ikan contohnya ikan Arwana, dan juga fitoplankton berlindung pada Riparian.

Beberapa peranan riparian yang sangat penting adalah sebagai produsen primer, sebagai habitat biota, tempat perlindungan dan tempat menempel berbagai hewan dan tumbuhan atau alga. Disamping itu, riparian dapat juga sebagai daerah asuhan, padang penggembalaan dan makan dari berbagai jenis ikan herbivora, hal ini terlihat dari banyaknya larva- larva dan juvenil biota air yang ditemukan pada tumbuhan riparian. Riparian pada jenis tertentu akan memperlambat erosi air yang disebabkan oleh arus sehingga perairan di sekitarnya menjadi tenang (Dewiyanti, 2012: 125).

Salah satu perwujudan dari budaya suku bangsa adalah kehidupan bermukim tepi sungai, yang di dalamnya terdapat tatanan nilai, aturan- aturan dan norma-norma serta kearifan lokal (local wisdom) dari kebudayaan lokal masyarakat yang bermukim di tepian sungai sehingga menjadi bagian dari identitas budaya bermukim tepian sungai (Wicaksono, 2018: 55).

Ketika volume dan kecepatan air yang bergerak didalam saluran sungai besar maka yang terjadi adalah erosi dan transportasi material hasil erosi kearah hilir (Kusumayudha, 2009: 6). Wilayah daratan yang menjadi satu kesatuan dengan sungai yang menerima, mengumpulkan air hujan serta sedimentasi tanah di sekitar sungai dan mengalirkannya disebut Daerah Aliran Sungai (DAS). DAS berdasarkan zonasinya dibedakan menjadi tiga wilayah yaitu hulu, tengah dan hilir (Nurika, Erry dan Jumari, 2019: 30).

Secara ekosistem sungai merupakan ekosistem air tawar yang paling penting di bumi karena paling banyak digunakan untuk berbagai macam aktivitas. Bantaran sungai yang merupakan rawan banjir (floodplain) ditumbuhi oleh berbagai jenis tumbuhan yang telah beradaptasi untuk hidup di tempat yang seringkali tergenang air sungai terutama saat hujan turun (Handayani, 2018:21).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober sampai November 2020 di Sungai Mahato Kawasan Rawa Seribu Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau dengan metode survey dengan teknik purposive sampling dan dilanjutkan di Laboraturium Universitas Pasir Pengaraian.

Pada masing-masing stasiun dibuat 3 plot, yang berbentuk segi empat menggunakan patok kayu, dan tali rafia. Pada rimbunan vegetasi riparian. Pengambilan sampel di lokasi penelitian

dengan ketentuan yaitu 2 m x 2 m (Semai: Anakan pohon yang memiliki tinggi kurang dari 150 cm), 5 m x 5 m (Pancang: Anakan pohon dengan tinggi lebih dari 150 cm), dan 10 m x 10 m (Tiang: Pohon-pohon muda yang berdiameter batang minimal 35 cm). Pengambilan data dilakukan 2 kali pengulangan di setiap stasiun untuk memastikan tidak ada tumbuhan riparian yang terlewatkan. Setelah pengamatan di lapangan, selanjutnya sampel yang didapat diidentifikasi untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan riparian dan pembuatan herbarium dengan proses pengeringan dilakukan dengan menggunakan oven. Data yang diperoleh kemudian diidentifikasi dan dianalisa dengan menggunakan referensi buku acuan Collection Of Illustrated Tropical Plants (E. J. H. Corner, dan Prof. Dr. Watanabe) dan FLORA (Dr. C. G. G. J. Van Steenis, dkk).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian yang telah dilakukan didapatkan 36 spesies dari 21 famili dengan jumlah 637 individu yang diperoleh dari 3 tingkatan. Vegetasi riparian tersebut memiliki tingkatan semai (*seedling*) merupakan anakan pohon yang memiliki tinggi kurang 150 cm, Pancang (*sapling*) merupakan anakan pohon dengan tinggi lebih dari 150 cm dan Tiang (*pole*) merupakan pohon muda yang memiliki diameter 10-20 cm.

Tabel 1. Jenis-Jenis Riparian di Pinggiran Sungai Mahato Kawasan Rawa Seribu Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu.

No	Tingkat semai	Tingkat Pancang	Tingkat Tiang
1	Acanthaceae	Aracaceae	Arecaceae
2	Amaranthaceae	Euphorbiaceae	Euphorbiaceae
3	Asteraceae	Gramineae	
4	Cyperaceae	Malvaceae	
5	Euphorbiaceae	Pandanaceae	
6	Fabaceae	Poaceae	
7	Malvaceae	Rutaceae	
8	Melastomaceae	Solanaceae	
9	Ongraceae	Ulmaceae	
10	Passifloraceae		
11	Piperaceae		

12	Poaceae		
13	Pteridaceae		
14	Rubiaceae		
15	Verbenaceae		
Jumlah	15	9	2

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis vegetasi riparian yang ditemukan di pinggiran sungai Mahato kawasan rawa seribu Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu terdiri ditemukan 26 familia dari 3 tingkatan tumbuhan yaitu tingkat Semai, Pancang dan Tiang.

DAFTAR RUJUKAN

- Bando, A. H., Ratna, S. dan Marnix, L. D. L. 2016. Keanekaragaman Vegetasi Riparian di Sungai Tewalen, Minahasa Selatan - Sulawesi Utara. Jurnal. Ilmiah Sains. 16 (1): 7-11.
- Corner, E. J. H dan Watanabe. 1969. Collection Of Illustrate Tropical Plants. Kyoto.
- Dewiyanti, I. 2012. Keragaman Jenis dan Persen Penutupan Tumbuhan Air di Ekosistem Danau Laut Tawar, Takengon, Provinsi Aceh. Depik. 1(2): 125-130.
- Drastistiyana, R. 2017. Keanekaragaman dan Kelimpahan Vegetasi Riparian di Hulu dan di Tengah Sungai Gajah Wong Yogyakarta. Skripsi. Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Yogyakarta.
- Handayani, P. 2018. Keanekaragaman Vegetasi Riparian Sungai TabirDesa Sungai Tabir Kecamatan Tabir Barat. Biocolony. 1 (1): 21-27.

- Kurniawan, A. 2008. *Tumbuhan Akuatik. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.* Biologi dan Pembelajarannya. 5 (2): 26-31.
- Kusumayudha, S. B. 2009. *Air Permukaan: Sungai, Danau dan Rawa. Yogyakarta. Citra Aji Parama.* Sriastuti, W., Ratna, H. dan Gusti, E. T. 2018. *Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Yang Berpotensi Sebagai Tanaman Hias Dalam Kawasan IUPHHK-HTI PT. Bhatara Alam Lestari di Desa Sekabuk Kecamatan Sadaniang Kabupaten Mempawah. Jurnal. Hutan Lestari. 6 (1): 147-157.*
- Nurika, F. B. P., Erry, W., dan Jumari. 2019. *Keanekaragaman Vegetasi Riparian Sungai Panjang Bagian Hilir di Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang. Jurnal. Akademika Biologi. 8(1):30-34.* Steenis, V. 2013. *Flora. Jakarta Timur: PT Balai Pustaka (Persero).*
- Prabaningrum, H., Ary, S. N., dan Fibria, K. 2018. *Keanekaragaman Tumbuhan Yang Berpotensi Sebagai Bahan Pangan di Cagar Alam Gebugan Semarang. Jurnal. Wicaksono, B. 2018. Perubahan Budaya Bermukim Masyarakat Riparian Sungai Musi Palembang, Tinjauan Proses dan Produk. Jurnal. Tekno Global. 7 (2): 54-60..*